

**MODEL TATAKELOLA WISATA PEMANDIAN AIR PANAS PRATAAN
DI DESA WUKIRHARJO KECAMATAN PARENGAN
KABUPATEN TUBAN**

Ahmad Suprastiyo

Program Studi Administrasi Publik, FISIP, Universitas Bojonegoro

Jl. Lettu Suyitno No 2 Bojonegoro

Email: tiyopras207@gmail.com

Abstract

This study aims to explain the management of the concept of flat tourism and involve stakeholders, this research can be viewed from a management concept approach with the focus of research on tourism management with indicators of Attractions, Facilities, Infrastructure, Transport (Transpiration), and Hospitality (Hospitality). The method used is a qualitative approach. Data and information obtained by means of interviews, documentation, and observation. Intake of research informants using purposive and snowball sampling techniques, in the research process the primary data sources were inventoried as many as 24 informants. In analyzing using interactive data analysis techniques Miles and Huberman's model, which suggests that "activities in qualitative data analysis are carried out interactively and take place continuously until complete. Activities in data analysis, namely data reduction, data display and conclusion drawing/verifying". The results of this study indicate that the Government in this case, Perum Perhutani KKPH Parengan and stakeholders have carried out several processes in carrying out tourism, namely attractions, facilities, infrastructure, transportation and hospitality.

Keywords : Governance, Nature Tourism

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai pengelolaan konsep wisata prataan dan melibatkan para stakeholder, penelitian ini dapat ditinjau dari pendekatan konsep tatakelola dengan fokus penelitian ialah tatakelola wisata dengan indikator Atraksi (*Attractions*), Fasilitas (*Facility*), infrastruktur (*infrastructure*), Transportasi (*Transpiration*), dan Keramah Tamahan (*Hospitality*). Adapun metode yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif. Data dan informasi diperoleh dengan cara wawancara, dokumentasi, dan observasi. Pengambilan informan penelitian menggunakan teknik purposive dan snowball sampling, dalam proses penelitian terinventarisir sumber data primer sebanyak 24 informan. Dalam menganalisa menggunakan teknik analisis data interaktif Model miles and Huberman, yang mengemukakan bahwa "aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display and conclusion drawing/verifying". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Pemerintah dalam hal ini, perum perhutani KKPH parengan dan para stakeholder telah melakukan beberapa proses dalam menjalankan pariwisata yaitu Atraksi, fasilitas ,infrastruktur,transportasi dan keramah tamahan.

Keywords : Tatakelola, Wisata Alam

PENDAHULUAN

Pariwisata saat ini menjadi kebutuhan bagi masyarakat diberbagai lapisan bukan hanya untuk kalangan tertentu saja, sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak- pihak yang terkait selain itu untuk mencapai semua tujuan pengembangan pariwisata, harus diadakan promosi agar potensi dan daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata. Dalam hal ini ndustri pariwisata berlomba-lomba menciptakan produk pariwisata yang lebih bervariasi menyangkut pelestarian dari objek itu sendiri sesuai dengan tujuan pembangunan pariwisata yaitu untuk mengenalkan keindahan alam, budaya adat dan istiadat yang beranekaragam.

Kepariwisataan juga dapat memberikan dorongan langsung terhadap kemajuan pembangunan pelabuhan-pelabuhan, jalan raya, pengangkutan setempat, program-program kebersihan atau kesehatan, pilot proyek sarana budaya dan kelestarian dan kelestarian lingkungan dan sebagainya. Yang semuanya dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik bagi masyarakat dalam lingkungan daerah wilayah yang bersangkutan maupun bagi wisatawan pengunjung dari luar. Kepariwisataan juga dapat memberikan dorongan dan sumbangan terhadap pelaksanaan pembangunan proyek-proyek berbagai sektor bagi negara-negara yang telah berkembang atau maju ekonominya, dimana pada gilirannya industri pariwisata merupakan suatu kenyataan ditengah-tengah industri lainnya. (Nyoman S. Pendit 2002).

Menurut UU No 10 Tahun 2009 tentang pariwisata menjelaskan pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau

mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara

Kabupaten Tuban merupakan Kabupaten yang kaya dengan potensi wisata. Potensi yang dimiliki berupa wisata alam maupun wisata budaya hal ini dinyatakan karena hampir disetiap daerah yang ada di Kabupaten yang meningkatkan pendapatan daerah. Selain memberikan manfaat bagi daerah, pariwisata juga bisa memberikan manfaaat langsung bagi masyarakat setempat. Salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Tuban adalah Kecamatan Parengan. Kecamatan parengan merupakan daerah yang memiliki daya tarik wisata dengan keindahan alam yang menjanjikan. Objek wisata yang ada di Kecamatan Parengan yang terkenal adalah Wisata Pemandian Air Panas Prataan yang dikelola oleh Perum Perhutani KPH Parengan, Wisata Pemandian Air Panas Prataan berada di Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur.

Sejak ditemukanya sumber air panas yang berasal dari gunung kadeng pada tahun 1990 dijadikanlah objek wisata oleh masyarakat Desa setempat, akan tetapi tahun 2015 wisata tersebut diambil alih dan dikelola oleh Perum Perhutani KKP H Parengan. Ada pun fasilitas yang disediakan oleh wisata pemandian air panas parengan yaitu Kamar Rendam privasi 10 buah, kolam renang 3 buah, toilet, Kantin, terapi ikan, tempat outbon, bumi perkemahan, mushola, dan juga spot selfi yang menarik.

Permasalahan yang terkait tentang dengan tatakelola Wisata Air Panas Prataan di Desa Wukirharjo adalah pengelolanya yang kurang professional, ditandai dengan buruknya pelayanan yang ada di wisata prataan. Sumber yang didapat dari hasil observasi awal dengan cara wawancara terhadap Wisatawan yang berada diobjek wisata, tentang keluhananya pelayanan yang dirasakan pengunjung dan tidak adanya

keterlibatan pihak ketiga yaitu pihak swasta. (observasi maret 2020)

Akses jalan menuju lokasi pemandian juga terbilang sangat jauh dari pusat kota dan kondisi jalan yang sempit dan naik turun bukit terlebih lagi melewati hutan dengan kondisi sepi membuat pengunjung was – was jika mau kunjungi wisata prataan.

Didalam wisata prataan sarana prasarana kurang memadai seperti kurangnya tempat peristirahatan (gazebo). Fasilitas didalam kolam renang juga tidak dilengkapi dengan wahana permainan seluncur air atau wahan air lainnya. Beberapa pengunjung merasa kecewa karena tidak ada fasilitas yang melengkapi wisata tersebut. Sumber: (blok.tuban)

Adapun tatakelola wisata dipotret dengan indikator Atraksi (*Attractions*), Fasilitas (*Facility*), infrastruktur (*infrastructure*), Transportasi (*Transpiration*), dan Keramah Tamahan (*Hospitality*). Tujuan dari penulisan ini adalah *pertama* untuk mendeskripsikan potensi apa saja yang bisa dikembangkan untuk menambah minat wisatawan kewisata pemandian air panas. *Ke dua* untuk mendeskripsikan upaya apa saja yang dilakukan oleh perum perhutani dalam mengelola wisata prataan guna meningkatkan jumlah wisatawan. adapun pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana model tatakelola Wisata Pemandian Air Panas Prataan Didesa Wukirharjo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Bojonegoro. Fokus penelitian ini ialah tatakelola wisata dengan indikator Atraksi (*Attractions*), Fasilitas (*Facility*), infrastruktur (*infrastructure*), Transportasi (*Transpiration*), dan Keramah Tamahan (*Hospitality*). Pengambilan informan penelitian menggunakan teknik purposive

dan snowball sampling, dalam proses penelitian terinventarisir sumber data primer sebanyak 24 informan. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder dengan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam menganalisa menggunakan teknik analisis data interaktif *Model miles and Huberman*, yang mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display and conclusion drawing/verifying*”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Atraksi (*Attractions*)

Dalam pariwisata peran atraksi sangat penting dikarnakan bisa menyedot perhatian para wisatawan atau pengunjung, untuk itu daya tarik wisata dibagi menjadi 3 yaitu *daya tarik alam, daya tarik budaya, daya tarik buatan manusia* sesuai dengan pernyataan penglola wisata.

Daya tarik alam

dilihat dari daya tarik alam, sumber mata air panas dari gunung kadeng yang dipercaya dapat menyembuhkan penyakit kulit, sumber air dinginya berasal dari watu wagar yang memberikan sensasi kesegaran alam tanpa pemutih, serta pemandangan sekitar lokasi wisata masih asri.

Daya tarik budaya

Kebudayaan masyarakat desa Wukirharjo yang masih kental dengan adanya tradisi manganan (sedekah Bumi) membuat tradisi ini lebih menarik dengan dihadirkan pentas seni wayang. Tempat berlangsungnya tradisi ini yaitu didalam lokasi pemandian air panas prataan karena masyarakat percaya bahwa lokasi tersebut memberikan manfaat yang luar biasa terhadap masyarakat desa wukirharjo. Tidak hanya itu setiap weekend selalu

diadakan panggung hiburan bagi wisatawan maupun suatu komunitas.

Daya tarik buatan manusia.

Pengembangan suatu wisata tidak lepas dari campur tangan manusia, yaitu penambahan bangunan permanen seperti warung/toko, toilet, panggung, dan lain – lain. Penambahan tidak cukup bangunan saja namun juga dari daya tarik wisata seperti pengadaan property yang macam – macam bentuknya untuk meningkatkan daya tarik wisata misalnya tempat beragam spot selfi. Sebagian wisatawan yang berkunjung dilokasi ini untuk berfoto dan mencari hiburan, sebagian lagi melakukan aktivitas menikmati fasilitas yang sudah tersedia misalnya berendam air panas berenang, berenang, terapi ikan, piknik, outbon, dan berfoto.

Setiap 6 bulan sekali pengelola wisata melakukan pembenahan dengan cara penyebaran kuesioner dengan tujuan agar pengelola wisata bisa mengetahui kekurangan wisata tersebut. Untuk kegiatan rutinitas diwisata ini tidak ada, akan tetapi pengelola menyediakan tempat untuk kegiatan dari luar wisata. Contohnya PSHT, kegiatan bumi perkemahan, reuni, kumpulnya suatu clup dll.

Fasilitas (*facility*)

Fasilitas lebih mengarah pada sarana prasarana yang ada di wisata prataan. Kebanyakan pengunjung tertarik datang dengan mempertimbangkan fasilitas sarana prasaran yang memadai, beberapa orang mencari tahu fasilitas yang diinginkan sebelum mengunjungi daerah wisata yang akan dikunjungi. Oleh karena itu perum perhutani KKPH Parengan berupaya untuk meningkatkan fasilitas.

Setiap tahun wisata ini mengalami banyak perubahan dari segi fasilitas dan selalu berkembang. inovasi baru yang perum perhutani KKPH Parengan ciptakan yaitu penambahan wahana taman bermain

anak yang bernama Agro edukasi, disini anak – anak bisa bermain sekaligus belajar. Kendala yang dihadapi oleh pengelola wisata adalah kondisi tanah yang perbukitan dengan kemiringan yang cukup curam, perbatuan, serta kendala dana (biaya) yang membuat taman untuk anak belum terlealisasi

Infrastruktur

Infrastruktur dapat dijelaskan sebagai suatu system fasilitas fisik yang mendukung kehidupan, keberlangsungan dan pertumbuhan ekonomi dan sosial suatu masyarakat atau komunitas. Infrastruktur yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada ketersediaan sarana prasarana penunjang pariwisata seperti sistem pengairan/air, sumber listrik dan energi, jaringan komunikasi, Sistem pembuangan kotoran/pembuangan air, dan Jasa-jasa kesehatan semua infrastruktur yang ada di Wisata Prataan sudah hampir terpenuhi.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, peran infrastruktur adalah sebagai aspek penting dalam pencapaian pembangunan, baik dalam bidang sosial maupun dalam bidang ekonomi. Peranan infrastruktur juga merupakan elemen yang sangat penting karena dengan pengembangan infrastruktur dan sistem infrastruktur yang tersedia akan dapat mendorong sektor pariwisata. Untuk itu pihak pengelola wisata telah memberikan jaminan keselamatan berupa asuransi jiwa jika terjadi insiden atau kecelakaan, hal ini wisata pemandian air panas juga menyediakan berbagai jasa kesehatan karena wisata ini termasuk dalam kategori wisata berbasis kesehatan.

Transpiration, *pertama* akses menuju pemandian air panas prataan cukup jauh dari kota dan kondisi jalan yang melewati bukit curam dan sempit. Meskipun begitu sepanjang perjalanan pengunjung bisa menikmati keindahan alam, bukit-bukit pegunungan yang hijau dan masih asri. Kendalanya pengunjung harus membawa

kendaraan pribadi karena tidak tersedianya jalur angkutan umum untuk menuju tempat ini. Disepanjang jalan setiap 100 meter diberi papan penunjuk arah fungsinya agar pengunjung tidak tersesat karena kondisi ditengah hutan, selain itu banyak pohon yang ditebang karena dinilai mengganggu perjalanan. Adapun kondisi jalan dilokasi wisata prataan sangat buruk dan menanjak apabila pengunjung misalnya tidak terbiasa dengan kondisi jalan tersebut bisa mengakibatkan terjadinya kecelakaan dalam berkendara. Tahap kedepannya sudah dilakukan perencanaan perbaikan jalan.

Hospitality, keramahan warga desa wukirharjo, Sektor pariwisata. Tidak akan jauh dengan dari interaksi sosial antara masyarakat lokal dan pengunjung wisata. Masyarakat akan berinteraksi dengan masyarakat lokal sebagai awal perkenalan. Dengan adanya komunikasi dan interaksi yang baik antar masyarakat lokal dan wisatawan, hal itu membuat jumlah pengunjung atau wisatawan pun akan bertambah. Oleh karena itu ramainya pengunjung membuat masyarakat lokal memanfaatkan sebagai penambahan pendapatan mereka atau ekonomi mereka mulai dari pembayaran tiket masuk wisata, membuka usaha – usaha kecil dan profit yang lainnya. Akan tetapi ada beberapa petugas wisata ada yang bertindak kurang sopan terhadap pengunjung dan membuat pengunjung tersebut merasa kesal terhadap petugas tersebut.

SIMPULAN

1. Perum perhutani KKPH Parengan sebagai aktor utama penyelenggara pariwisata yaitu menggerakkan membina memberdayakan serta memberikan peranan masing-masing stakeholder.
2. Masyarakat desa wukirharjo mereka diizinkan jualan dilokasi serta, petugas disana juga diberikan pelatihan khusus

guna mendapatkan sumberdaya manusia yang berkualitas.

3. Melakukan kerjasama dengan masyarakat desa wukirharjo dengan melakukan pembentukan LMDH Tani Makmur dan juga rencana penambahan fasilitas tempat bermain anak agar wisata tersebut tidak hanya menjadi event wisata kesehatan saja melainkan rekreasi.
4. Wisata Pemandian Air Panas Prataan meliputi akses jalan, jaringan dan tidak adanya tempat bermain anak-anak tetapi berbagai permasalahan yang ada sudah dalam tahap perbaikan seperti : akses jalan sudah ada perbaikan jalan sepanjang 200 M. jaringan komunikasi sudah disediakan kapasitas wifi akan tetapi tidak mencakup kebutuhan pengunjung yang terakhir wahana permainan anak yaitu penambahan wahana mandi bola dan rencana kedepannya pembuatan taman bermain anak akan tetapi masalahnya kondisi tanah yang miring. Curam dan perbatuan membuat pelaksanaan pembangunan belum terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Farazmand Ali, Sound Governance : Policy Administrative Innovations, United States of America, 2004.
- Gamal Suwantoro, Dasar-Dasar Pariwisata Penerbit Andi, Yogyakarta, 2002.
- Moleong Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013
- Pitana I Gede Putu G, Sosiologi Pariwisata, Yogyakarta, 2005.
- S. Pendit Nyoman, Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003.

Sharpley, Ricard and David J, *Tourism and Development Concept and Issue*, England, Channel View Publication, 2002.

Spilane J, *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*, Kanisus, Yogyakarta, 1985.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung Alfabeta, 2011.

Sutedjo dan Martini, *Geografi Pariwisata* Surabaya, 2007.

Yoeti Oka A, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung Angkasa, 1996.